



Pengaruh Media Viscing Dalam Meningkatkan Critical Thinking Dan Hasil Belajar Peserta Didik

Ahmad Muzaeni¹, Antonius Tri Widodo², Bayu Widiyanto³

^{1,2,3} Pendidikan IPA, FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Kata Kunci:

ViScing, Critical Thinking, dan Hasil Belajar

Keywords :

ViScing, Critical Thinking, and Learning Outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah pembelajaran yang menggunakan media *ViScing*. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media *ViScing*. (3) Mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan media *ViScing*. Desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Analisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk tes hasil belajar, uji *n-gain*, dan uji *One sample t Test* untuk kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian yaitu (1) Rata-rata kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media *ViScing* yaitu sebesar 42,83. (2) Rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *ViScing* yaitu sebesar 70,64 dengan rerata *N-Gain* sebesar 0,48 dan masuk ke dalam kategori sedang. (3) Rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelas media yaitu sebesar 75,58 dengan kategori indikator berpikir kritis sedang dan tinggi. (4) Respons positif peserta didik dari kedua kelas setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *ViScing*.

Abstract

Purpose of this study is (1) Knowing the improve critical thinking of students after using ViScing media. (2) Knowing the improve learning outcomes of students after using ViScing media. (3) Knowing students' responses after study learning with the ViScing media. This study using One Group Pretest-Posttest Design. Using paired sample t-test for learning outcomes Test, n-gain test, and One sample t Test for critical thinking test. The results of the study concluded that (1) The initial condition of students's learning outcomes before study got average 42,83 at media class. (2) Increased of learning outcomes's students average is 70,64 at media class with N-Gain sore si 0,48 at medium category. (3) Critical thinking skill at media class got average 75,58 within medium and high category in critical thinking skill inidacator. (4) Students's responses after applying study with ViScing media approach got a positive responses.

PENDAHULUAN

Abad 21 yang dikenal sebagai abad pengetahuan yang menjadi landasan utama untuk berbagai aspek kehidupan. Paradigma pembelajaran abad 21 sangat menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik untuk dapat berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, mampu menguasai teknologi informasi, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari isi penguasaan materi dan keterampilan (Daryanto & Karim, 2017).

Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan salah satunya dengan menggunakan teknologi dalam media pembelajaran yaitu media video pembelajaran. Video pembelajaran sebagai sistem pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, karena dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (I. Krishna, I. Sudhita, L. Mahadewi, 2015).

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan pemilihan media, akhirnya media yang digunakan pada penelitian ini yaitu *ViScing* (*video screen recorder dubbing*) dengan memadukan materi yang ada, baik pada buku pelajaran maupun pengetahuan guru, dan kenyataan pada kehidupan masyarakat. Alasan peneliti memilih media ini yaitu pertama karena dengan pada saat pandemi covid-19 ini, menuntut segala aktivitas dapat dilakukan dengan menjaga jarak termasuk dalam dunia pembelajaran. Kedua yaitu, pada buku materi kebanyakan hanya memaparkan teori atau materi dasar dan kurangnya contoh permasalahan pada kehidupan masyarakat. Ketiga, dengan menggunakan media ini, peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar jarak jauh karena dilengkapi dengan inovasi gambar dan suara dalam penjelasan materinya. Diharapkan penggunaan media *ViScing* (*video screen recorder dubbing*) ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian yaitu

mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media *ViScing* (*video screen recorder dubbing*), mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media *ViScing* (*video screen recorder dubbing*), mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan media.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pra-eksperimental desain karena tidak memiliki kelas kontrol.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2020 sampai dengan 25 Oktober 2020 dan bertempat di MTs Negeri Kota Tegal.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Kota Tegal dengan asumsi sebagai sama kesatuan populasi karena terdapat persamaan materi berdasarkan kurikulum yang sama, rata-rata kemampuan awal yang sama, diampu oleh guru yang sama, jumlah jam sama, sarana prasarana, dan kemampuan guru yang sama. Sampel yang telah terpilih dan digunakan dalam penelitian ini merupakan kelas VII I dan kelas VII J dengna keduanya sebagai sama sebagai kelas media.

Prosedur

Desain pada penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat satu kelas media, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal. Setelah diberi *pre-test*, selanjutnya kelas media diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *ViScing*. Setelah itu, diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat dua data antara lain data tes hasil belajar dan data tes kemampuan berpikir kritis. Tes hasil belajar menggunakan jenis soal pilihan ganda dengan jumlah 15 soal, sedangkan tes kemampuan berpikir kritis menggunakan soal esai dengan jumlah 10 soal. Pengumpulan data untuk tes hasil belajar dengan menggunakan *pre-test* dilakukan di awal pembelajaran dan *post-test* di akhir pembelajaran, sedangkan untuk data tes kemampuan berpikir kritis menggunakan *post-test* di akhir pembelajaran.

Teknik Analisis Data

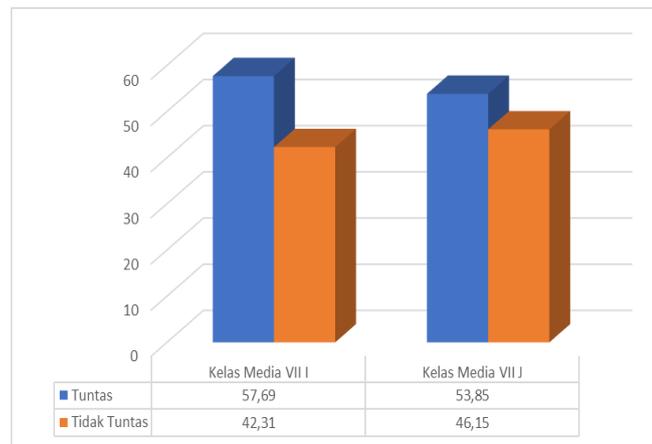
Pada tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda, hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dianalisis menggunakan uji homogenitas, uji normalitas terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Teknik uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* lalu

uji homogenitas yang keduanya menggunakan program SPSS. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t Test*. Kemudian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan uji N-Gain.

Bentuk tes kemampuan berpikir kritis berupa soal esai. Hanya dengan menggunakan *post-test* di akhir pembelajaran maka teknik analisis menggunakan uji normalitas terlebih dahulu kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *One sample t Test*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas pembelajaran menggunakan media pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

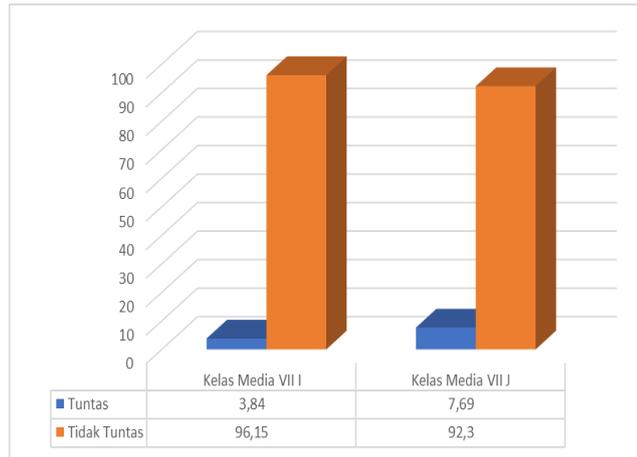
Untuk mengukur kondisi awal hasil dari belajar peserta didik tiap kelas yang telah didapat dari *pre-test*. Hasil dari *pre-test* soal hasil belajar dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Kelas Media

Setelah mendapat hasil kondisi awal hasil belajar peserta didik, kemudian melakukan pembelajaran menggunakan media pada kelas penelitian sebanyak dua pertemuan dan satu pertemuan hanya menggunakan

materi Power point. Berikut gambar 2 kondisi hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan bantuan media *ViScing*.



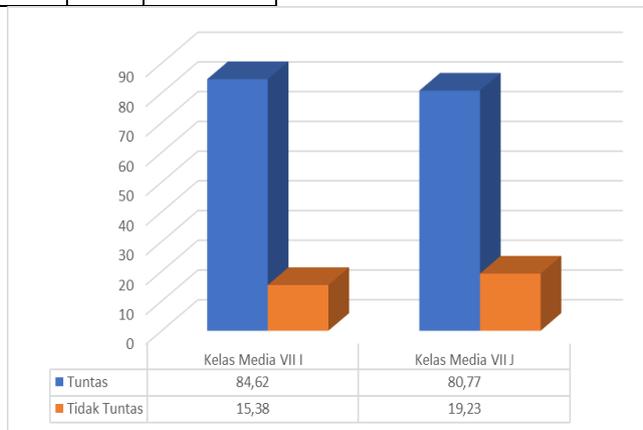
Gambar 2. Kondisi Akhir Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Kelas Media

Klasifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan uji N-Gain. Berikut disajikan data tabel peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas Media	N	Rata-rata sebelum	Rata-rata sesudah	N Gain skor	Kategori
VII I dan VII J	52	42,83	70,64	0,48	Sedang

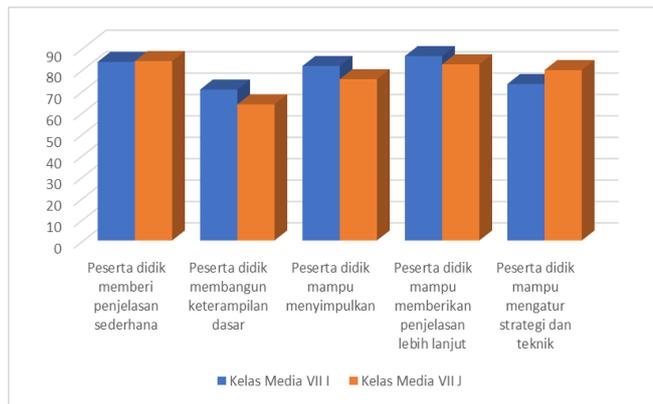
Sementara itu, untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas media menggunakan tes berbentuk esai sejumlah 10 soal. Penerapan tes esai ini pada saat pertemuan terakhir pembelajaran (*post-test*). Berikut gambar 3 hasil ketuntasan kemampuan berpikir kritis tiap kelas media.



Gambar 3. Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Tiap Kelas Media

Selain mengukur hasil ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik tiap kelas media, peneliti juga mengukur ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta

didik tiap indikator kemampuan berpikir kritis. Berikut ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik tiap indikator kemampuan berpikir kritis yang disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Tiap Indikator

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan media ViScing, diberikan soal *pre-test* hasil belajar terlebih dahulu untuk melihat kondisi awal sebelum pembelajaran berlangsung. Berdasarkan gambar 1, terlihat masih sedikit peserta didik yang tergolong tuntas dalam soal tes hasil belajar berupa pilihan ganda ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya manajemen waktu dalam pemberian soal hasil belajar ini dan masih ada peserta didik yang telat memperoleh atau merespons informasi yang didapat dari grup pembelajaran. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai perangkat pembelajaran di rumah seperti ponsel atau laptop.

Pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan pembelajaran daring dengan bantuan media ViScing. Setelah itu, diberikanlah LKPD sebagai bahan latihan peserta didik untuk dapat memahami lebih lanjut materi yang telah diberikan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua pembelajaran masih menggunakan pembelajaran daring dengan bantuan media ViScin dan diberikan LKPD. Namun, pada pertemuan ketiga pembelajaran dilakukan menggunakan pembelajaran daring hanya saja dengan bantuan materi dari Power point. Setelah itu, LKPD diserahkan kepada peserta didik. Setelah ketiga pertemuan pembelajaran ini, peneliti memberikan soal *post-test* hasil belajar dan soal *post-test* kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil *post-test* hasil belajar seperti pada gambar 2, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas media. Dari 3,84 % menjadi 57,69 % pada kelas media VII I serta dari 7,69 % menjadi 53,85 %. Peningkatan rata-rata hasil belajar terlihat pada tabel 1 mendapat kenaikan dengan kategori. Peningkatan hasil belajar ini semata-mata bukan karena kebetulan, tetapi karena faktor peserta didik yang lebih termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran menggunakan media ViScing. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Novita dkk., 2019) bahwa peningkatan hasil belajar kognitif pada tiap kelas bukan adanya faktor kebetulan saja, tetapi ada faktor perlakuan pada masing-masing kelas seperti ; penggunaan media ajar, kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran meliputi penggunaan model pembelajaran, kesesuaian dengan materi ajar, kesiapan pendidik, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan juga seperti pada penelitian oleh (Purwono dkk., 2014) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan peningkatan hasil ulangan siswa nilai rata-rata kelas dan daya serap siswa dalam menerima pelajaran.

Hasil *post-test* kemampuan berpikir kritis bahwa pembelajaran pada materi energi dalam kehidupan dengan menggunakan media ViScing mampu membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik aktif. Terbukti pada kelas media VII I dan kelas media VII J pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian oleh (Syaribuddin, Ibnu Khaldun, dan Musri, 2016) bahwa penggunaan media video dapat menunjukkan perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Indikator kemampuan berpikir kritis yang nilainya paling tinggi adalah indikator mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan serta kemampuan memberikan alasan. Sejalan dengan penelitian oleh (Priyanto, 2017) bahwa dengan memanfaatkan video dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada semua kelompok dan menunjukkan kemampuan menganalisis secara kritis (critical thinking) dengan baik. Demikian juga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Umam dkk., 2020) bahwa penggunaan media video cukup efektif daripada menggunakan Power point, media video pada penelitian ini berupa animasi yang didalamnya terdapat kemampuan untuk dapat memaparkan suatu hal yang kompleks dan sulit dijelaskan hanya dengan gambar maupun kata-kata, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media ViScing memiliki rata-rata pada kelas media sebesar 42,83.
2. Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media ViScing memiliki rata-rata pada kelas media sebesar 70,64 dengan rerata N-Gain sebesar 0,48 dan masuk ke dalam kategori sedang.
3. Kemampuan berpikir kritis pada kelas media memiliki rata-rata 75,58 dengan kategori indikator berpikir kritis sedang dan tinggi.
4. Respons peserta didik dari kedua kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran

menggunakan media ViScing mendapatkan respons positif.

Saran

Saran oleh peneliti setelah dilaksanakan penelitian yaitu:

1. Peneliti hendaknya memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan untuk menyampaikan materi-materi kepada guru yang membimbing dan peserta didik.
2. Peneliti hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Sebelum penelitian berlangsung, perlu adanya suatu perencanaan yang lebih baik agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan jadwal yang telah dibuat.
4. Sebelum melaksanakan penelitian, ada baiknya melakukan observasi terlebih dahulu tentang jumlah dan isi pernyataan angket yang akan digunakan agar lebih baik lagi dan sesuai dengan materi yang disampaikan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21* (1st Ed.). Penerbit Gava Media. www.gavamedia.net.
- Krishna, I. P. D. M., Sudhita, I. W. R., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Viii Semester Genap. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 3(1).
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Priyanto, J. H. (2017). Pemanfaatan Video Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Kebijakan Publik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 6–14.

<https://doi.org/10.17977/Um022v2i12017p006>.

- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Syaribuddin, Khaldun, I., & Musri. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Audio Visual Pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri 1 Panga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)*, 4(2), 96–105.
- Umam, K., Widiyanto, B., & Kusuma, M. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.24905/Jpmp.V5i1.1692>. [Diakses 22-1-2017].
- Hayanah, I.N., S. Hartati & D. Wulandari. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan SETS Pada Kelas V. *Joyful Learning Journal*. Tersedia Di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/2092> [Diakses 18-1-2017].
- Parmin & Sudarmin. (2013). IPA Terpadu. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.